

**PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI
091608 SINAKSAK**

Reinhard Maruwahal Padang, Esti Sirait, Desi Sijabat
PGSD FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
padangreinhard8@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak berjumlah 21 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah normalitas, linearitas, regresi linear sederhana, uji koefisien determinasi, uji t. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $8,97 > 1,72$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pola asuh orang tua dengan motivasi belajar siswa, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata kunci: Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar

ABSTRACT

This study aims to determine the extent of influence of parenting patterns on the learning motivation of fifth-grade students at SD Negeri 091608 Sinaksak. In this study, the researcher used a quantitative research type with a descriptive design. The population and sample of this study were all 21 fifth-grade students at SD Negeri 091608 Sinaksak. Data collection was conducted using questionnaires and documentation. Data analysis techniques used were normality, linearity, simple linear regression, coefficient of determination test, t-test. Based on the results of the t-test, it shows that the calculated t value is $> t$ table, namely $8.97 > 1.72$ and a significance value of $0.00 < 0.05$. It is concluded that there is an influence between parenting patterns and student learning motivation, so H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: Parenting Patterns, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan peserta didik untuk di gunakan pada pendidikan

selanjutnya, oleh karena itu pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar harus berjalan optimal. Dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa

PENDISTRALISSN : p-ISSN 2648-8600

e-ISSN 2745-410

Volume 8 Nomor 2 Desember 2025

162

jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi. Pendidikan Sekolah Dasar berlangsung selama 6 Tahun, namun sebelum masuk ke jenjang pendidikan Sekolah Dasar (SD), biasanya peserta didik mendapat didikan dari keluarganya mulai dari mampu berbicara mampu diajak berinteraksi dari lingkungan keluarga. Pola asuh yang tepat yang di lakukan orang tua juga sangat berpengaruh dalam upaya meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara peserta didik dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan, pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, mendisiplinkan, serta melindungi peserta didik. Tujuannya adalah untuk mencapai kepribadian yang sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pengasuhan orang tua pada dasarnya di ciptakan oleh adanya interaksi antara orang tua dan peserta didik dalam hubungan sehari-hari yang berevolusi sepanjang waktu. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada

PENDISTRA ISSN : p-ISSN 2648-8600
e-ISSN 2745-410
Volume 8 Nomor 2 Desember 2025

peserta didik untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat.

Pola asuh dalam konteks pendidikan mengarah pada kebiasaan mereka ketika mengasuh, membimbing, serta mendidik peserta didik di dalam keluarga. Mendidik peserta didik, merawat serta menjaganya berarti mengasuh, sedangkan melatih peserta didik dan membantunya disebut membimbing. Sebab itulah orang tua sangat diperlukan dalam memberikan pola pengasuhan yang baik dan tepat kepada seorang peserta didik, yang tidak hanya membantu mereka menjadi bertanggung jawab juga mandiri, tetapi dapat juga membantu mengidentifikasi kemauan belajar yang peserta didik sehingga motivasi dalam diri peserta didik akan meningkat.

Motivasi memegang peranan yang penting dalam proses belajar. Jika guru dan orang tua dapat memberikan motivasi yang baik kepada peserta didik, maka akan timbul dorongan dan keinginan untuk belajar lebih baik pada diri peserta didik tersebut. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Beberapa orang melakukan usaha karena mereka

memiliki motivasi, yang di mana dengan adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Dibekali dengan motivasi yang baik dan tepat, akan memungkinkan tercapainya manfaat belajar dan tujuan yang ingin di capai melalui pembelajaran. Motivasi belajar juga di harapkan dapat merangsang semangat belajar terutama bagi peserta didik yang malas belajar akibat pengaruh negatif dari luar diri peserta didik. Motivasi belajar sangat di perlukan agar peserta didik bisa memiliki semangat belajar kembali. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik tidak hanya mengandalkan pemberian fasilitas dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 2 hingga tanggal 4 Juni 2025 di kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak, peneliti menemukan beberapa permasalahan yaitu terdapat (23,8%) peserta didik yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR). Jika peserta didik di tanyak mereka menjawab lupa membawa buku dan lupa mengerjakan tugas di karenakan sibuk bermain game, menonton televisi sehingga motivasi belajar mereka berkurang karena sudah di sibukkan dengan gadget dan ada juga peserta didik yang memberikan alasan karena dirinya ikut membantu orang tua nya bekerja

PENDISTRA ISSN : p-ISSN 2648-8600
e-ISSN 2745-410
Volume 8 Nomor 2 Desember 2025

seperti berdagang, disisi lain hal tersebut juga dapat di karenakan orang tua sibuk untuk bekerja sehingga kurangnya pengawasan dan dukungan orang tua dalam memastikan peserta didik sudah melengkapi buku dan mengerjakan tugasnya dengan baik. Terdapat (19%) peserta didik yang sering tidak hadir pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan alasan sakit kenyataannya peserta didik tersebut bermain-main ucap temannya. Hal tersebut terjadi di karenakan orang tua tidak memarahi peserta didik karna sudah absen (tidak hadir) di kelas dan peserta didik kurang menyukai mata pelajaran yang di ajarkan di hari tersebut.

Selanjutnya terdapat (19 %) peserta didik yang sering ribut ketika belajar di karenakan rendahnya motivasi belajar. Tidak hanya ribut terdapat juga (23,8%) peserta didik yang menunjukkan ketidakaktifan pada saat proses pembelajaran, mereka jarang mengajukan pertanyaan kepada guru, seakan-akan mereka sudah mengerti apa yang disampaikan namun ketika di tanya mereka hanya memberikan senyuman saja tanpa menjawab pertanyaan yang di berikan guru. Hal tersebut dapat terjadi di karenakan kurang fokusnya peserta didik terhadap pembelajaran berlangsung serta ketika di rumah

peserta didik tidak belajar ataupun tidak mengulang kembali pelajaran yang sudah di sampaikan guru ketika di kelas, tidak hanya itu orang tua juga sangat di butuhkan, orang tua seharusnya mengawasi ataupun menemani peserta didik ketika belajar dirumah sehingga proses pembelajaran peserta didik berjalan dengan baik serta motivasi belajar peserta didik akan meningkat dan hasil belajar nya juga akan meningkat pula. Namun kebanyakan orang tua keliru dalam menerapkan pola asuh pada peserta didiknya. Mereka menganggap bahwa mereka telah memberikan yang terbaik bagi peserta didik, tetapi tanpa mereka sadari, pada kenyataannya mereka telah melakukan kesalahan dalam mengasuh peserta didik. Mereka banyak menuntut peserta didik untuk melakukan seperti yang mereka inginkan, yang membuat peserta didik kehilangan waktunya. Kurangnya dorongan peserta didik dalam belajar bisa menyebabkan terjadinya penurunan didalam prestasinya, sehingga berdampak pada motivasi belajar yang rendah. Oleh karena itu, di saat orang tua mempunyai banyak waktu untuk peserta didik manakalanya orang tua perlu memanfaatkan waktu tersebut untuk memotivasi peserta didik dalam kegiatan belajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Fadillah (2022:7) metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian ini digunakan untuk meneliti populasi ataupun sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan. Penelitian ini akan di laksanakan di SD Negeri 091608 Sinaksak yang beralamat di Jln.Medan, Km 10, Kelurahan Sinaksak, Kecamatan Tapian Dolok, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak dengan jumlah 21 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam mengumpulkan data penelitian adalah angket. Menurut Benny (2022:87) Angket adalah pertanyaan tertulis yang di ajukan kepada responden, jawaban di isi oleh responden sesuai daftar pertanyaan yang di terima. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak dengan jumlah sampel sebanyak 21 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 – 21 Agustus 2025.. Adapun banyak pernyataan digunakan dalam uji coba instrument angket yang akan disebar untuk uji validitas dan reliabilitas adalah sebanyak 20 pernyataan.

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linear dan Hasil Uji T

Variabel	Constant	Koefisien B	t _{hitung}	t _{tabel}	Signifikan
Pola Asuh Orang tua	5,28	0,91	8,97	1,72	0,00

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti melakukan uji prasyarat dengan menggunakan uji normalitas dan uji linearitas dengan menggunakan aplikasi SPSS 20. Data yang diperoleh peneliti yaitu data berdistribusi normal dan bersifat linear. Nilai yang peneliti dapatkan dari uji T ialah nilai $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,97 > 1,72$ dan nilai signifikansi = **PENDISTRA ISSN : p-ISSN 2648-8600 e-ISSN 2745-410**
Volume 8 Nomor 2 Desember 2025

$0,00 < 0,05$, hal ini membuktikan bahwa pola asuh orang tua berpengaruh terhadap motivasi belajar, dengan demikian uji t terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar, maka H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar peserta didik kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak.

Pengaruh yang diberikan oleh pola asuh orang tua (X) terhadap motivasi belajar (Y) ditentukan oleh koefisien R^2 , hasil koefisien determinasi sebesar 80%. Hal ini berarti bahwa meningkat/menurunnya motivasi dalam belajar ditentukan oleh pola asuh orang tua sebesar 80 %. sedangkan 20 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri 091608 Sinaksak, peneliti menarik kesimpulan bahwa: Pola asuh orang tua mempunyai pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V UPTD SD Negeri 091608 Sinaksak yang dapat dilihat dari hasil uji regresi linear sederhana yaitu $y = 5,28 + 0,91 x$ artinya jika nilai pola

asuh orang tua di naikkan satu, maka motivasi belajar anak akan terjadi kenaikan sebesar 0,91 dan hasil uji t yaitu menunjukkan bahwa nilai thitung > ttabel yaitu $8,97 > 1,72$ dan nilai signifikan $0,00 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadhilah, T. N., Handayani, D. E., & Rofian, R. (2019). Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 2(2), 249.
- Pasaribu, Benny. (2022). *METODOLOGI PENELITIAN Untuk Ekonomi dan Bisnis*. 85-87.
- Hamzah. B. Uno. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanum, U. L., Masturi, & Khamdun. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak Sekolah Dasar Di Desa Bandungrejo Kalinyamatan Jepara. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(8), 2443–2450.
- Sardiman, A.M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 73-89.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Mayasari, Novi dan Alimuddin, (2023). *Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. Jawa Tengah: Rizquna.
- Merentek M. Risal. (2021). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD GMIM Desa Raanan Lama Kecamatan Motoling”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7, (5), 183 -188.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri Djamrah, Syaiful. (2014). *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. (Jakarta: Rineka Cipta), h. 51.